

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi, usia bermain/*toddler*, prasekolah, usia sekolah, hingga remaja (Hidayat, 2007). Usia prasekolah merupakan sebutan bagi periode perkembangan yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun (Santrock, 2011). Usia prasekolah, merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif, kemandirian, koordinasi motorik, dan kreatifitas yang perlu mendapat perhatian lebih besar dari orang tua (Rimm, 2009). Pada periode ini, konsep diri anak sudah mulai berkembang, terjadi peningkatan kontrol diri dan penguasaan, lebih banyak bergerak, peningkatan kemandirian dan sudah siap untuk melakukan *toilet training* (Potter & Perry, 2008).

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2008). Latihan ini dapat dilakukan oleh sebagian besar anak secara mandiri pada akhir periode prasekolah (Muscari, 2008). Proses *toilet training* dapat mengalami kegagalan. Kegagalan *toilet training* dapat menyebabkan anak kurang mandiri, memiliki sikap egois, keras kepala, kikir, cenderung ceroboh, dan seenaknya dalam

melakukan kegiatan sehari-hari, kegagalan *toilet training* juga dapat menyebabkan anak mengalami enuresis atau mengompol (Hidayat, 2008). Mengompol adalah keluarnya urin yang disengaja atau tidak disengaja di tempat tidur (biasanya di malam hari) atau pada pakaian di siang hari dan terjadi pada anak-anak yang usianya secara normal telah memiliki kendali terhadap kandung kemih secara sadar (Wong, 2008).

Sebuah *survey* nasional yang pernah ada di Indonesia oleh tabloid Nakita tahun 2010 menyebutkan, setengah juta anak berusia 6–16 tahun masih suka mengompol, yang terdiri dari 17% anak berusia lima tahun, 14% anak berusia tujuh tahun, 9% anak berusia sembilan tahun, dan 1–2% anak berusia 15 tahun, sedangkan sekitar 30% anak berumur empat tahun, 10% anak berumur 6 tahun, 3% anak berumur 12 tahun dan 1% anak berumur 18 tahun masih mengompol ditempat tidur (Prasaja, 2007). Kebiasaan mengompol ini apabila berlangsung lama dan panjang, akan mengganggu pencapaian tugas perkembangan anak (Hidayat, 2008).

Keberhasilan *toilet training* memberikan beberapa keuntungan bagi anak, seperti dapat mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), awal terbentuknya kemandirian sehingga anak bisa melakukan sendiri BAK atau BAB dan juga mulai mengetahui beberapa bagian tubuh dan fungsinya (Warga, 2007). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *toilet*

*training* antara lain faktor dari orang tua, terutama ibu, dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual (Hidayat, 2008).

Bimbingan dari ibu dalam *toilet training* sangatlah penting. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* sangat dibutuhkan untuk proses membimbing. Selain pengetahuan, seorang ibu harus pandai mengatur waktunya untuk membina, membimbing, dan mengasuh anak dalam *toilet training* (Kusumaning, 2012). Pada ibu bekerja akan terjadi penyediaan waktu yang terbatas atau sedikit. Kesibukan ibu bekerja dapat berdampak pada berkurangnya ketersediaan waktu dalam membimbing anak *toilet training* dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Pudjiadi, 2010).

Taman Kanak-kanak (TK) Bopkri Gondolayu adalah salah satu pusat belajar anak prasekolah di Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 1946. Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2016 di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta, jumlah keseluruhan anak 60 orang, laki-laki 34 orang, perempuan 26 orang, usia 4 tahun berjumlah 15 orang, usia 5 tahun 25 orang, usia 6 tahun 20 orang, yang dibagi dalam dua kategori kelas, TK A dan TK B (TK A berisi 28 anak, TK B berisi 32 anak). Hasil pengamatan peneliti, terdapat empat orang anak di TK A yang masih menggunakan *diapers* saat sekolah. Guru mengatakan bahwa anak yang masih menggunakan *diapers* belum mampu mengontrol BAKnya. Hasil wawancara yang dilakukan

pada 10 ibu, lima orang ibu mengatakan tidak bekerja dan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, dua ibu bekerja sebagai wiraswasta dan tiga ibu bekerja di perusahaan swasta. Hasil *interview* diperoleh informasi bahwa tiga orang ibu mengatakan anaknya sudah tidak mengompol lagi dan sudah bisa melakukan BAK sendiri namun untuk BAB masih harus ditemani karena anaknya belum bisa untuk cebok sendiri. Tiga orang ibu mengatakan anaknya apabila ingin BAK atau BAB selalu memberitahu. Enam orang ibu tahu bahwa *toilet training* adalah kegiatan mengajari anak tentang BAB/BAK, seperti mengajar anak untuk BAK sebelum tidur dan membimbing anak duduk di *toilet/WC*. Empat orang ibu mengatakan belum pernah tahu tentang *toilet training* dan belum pernah mengajari anak tentang *toilet training*. Empat orang ibu mengatakan anaknya setiap hari selalu memakai *diaper*, karena apabila tidak menggunakan *diaper* maka anaknya akan ngompol dan belum bisa menyampaikan keinginan untuk BAK atau BAB. Empat ibu yang bekerja mengatakan kurang optimal dalam penerapan *toilet training*. Satu ibu yang tidak bekerja pun menyebutkan masih belum dapat optimal dalam membimbing *toilet training*, walaupun ibu mempunyai banyak waktu luang untuk membimbing *toilet training*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training*

dan Status Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016.”

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu yang meliputi: usia dan tingkat pendidikan di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Mengetahui karakteristik anak yang meliputi: usia, dan jenis kelamin di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2016.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*, status pekerjaan ibu, dan keberhasilan *toilet training* pada anak.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2016.
- e. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2016.
- f. Apabila hasil diketahui terdapat hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam ilmu keperawatan anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Taman Kanak-kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang *toilet training* kepada guru-guru di TK Bopkri Gondolayu Yogyakarta.

### b. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah.

### c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang *toilet training* bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia prasekolah agar lebih memperhatikan proses *toilet training* pada anak.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya cara melatih anak dalam *toilet training*.

### e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Shofa Diyak Umami (2011)	Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan keberhasilan Toilet Training pada anak Usia 4-6 Tahun di TK Puspasari Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2011	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Non eksperimen melalui pendekatan <i>cross sectional</i> . Melibatkan 46 murid orang tua murid di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik <i>total</i>	Hasil penelitian menunjuk ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan <i>toilet training</i> pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Sleman Godean Yogyakarta.	Variabel dependen yaitu keberhasilan toilet training dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Kriteria usia anak yaitu 4-6 tahun. Teknik pengambilan sampling yaitu <i>total populasi</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas sama- sama menggunakan <i>product moment</i> . Uji statistik dengan <i>chi square</i> .	Variabel independen yaitu, ibu pengetahuan tentang <i>toilet training</i> , dan status pekerjaan ibu.



Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sri Fitdyah Ningsih (2012)	Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu Dalam menerapkan toilet training Dengan kebiasaan mengompol Pada anak usia prasekolah di RW 02	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan sebanyak 82 responden. Teknik	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah ( $p = 0,232$ ) dan ada hubungan antara perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah ( $p = 0,041$ ).	Variabel independen yaitu pengetahuan ibu, dan penelitian kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu <i>total</i> populasi. Analisa data sama menggunakan <i>chi square</i> .	Variabel dependen yaitu dependen pada penelitian Sri adalah kebiasaan mengompol, sedangkan variabel terikat peneliti adalah keberhasilan <i>toilet training</i> .

Lanjutan tabel Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kelurahan Babakan Kota Tangerang	<i>sampling</i> yang digunakan adalah teknik <i>total</i> populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i> dengan komputerisasi.		Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	